

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam kesatuan organis, harmonis dan dinamis serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Berdasarkan UUD 1945 alinea keempat yang menyiratkan cita-cita nasional dibidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup sebagai seorang warga negara, dengan memilih materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Rusman (2009: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan PP No. 32 tahun 2013 tentang perubahan PP. No. 19 tahun 2005 bahwa pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan rencana pembangunan jangka menengah nasional 2010-2014.

Perubahan peraturan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta perlunya komitmen untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa. Tujuan perubahan kurikulum 2013 adalah untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan siswa mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya untuk menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6–12 tahun

(Wardhani, dkk., 2009: 227). Oleh karena itu, penanaman konsep harus tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Amri, 2013: 241-242). Menurut Johnson & Smith (dalam Lie, 2010: 5) tujuan pendidikan dapat terwujud dengan melaksanakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

Pembelajaran tematik diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor tetapi juga menyentuh pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sekolah, hal ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembahasan.

Rusman (2012: 254) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak didik baik secara individual maupun kelompok, aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di SD karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Menurut Rusman (2012: 258) tujuan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu.
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
- 5) Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Dalam penerapan di SD model pembelajaran *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik dan afektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Menurut Slavin (2011) model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengajak siswa belajar

bersama, saling menyumbang pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu dan kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Dengan model tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif, berpikir logis dan sistematis dalam proses pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di tingkat SD hampir semua mata pelajaran dapat menggunakan model ini.

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan model yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta mampu melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis (Kiranawati, 2007: 1). Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Serta kreatif setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 dengan guru di kelas IVB SD N 8 Metro Timur pada pembelajaran tematik, guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa kurang aktif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam diskusi kelompok, guru menyampaikan materi

pelajaran siswa kurang memperhatikan, siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas secara individu dan kelompok yang diberikan oleh guru. Kemudian rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya tanggung jawab siswa dalam tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang merespon stimulus berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada ranah afektif, sikap disiplin siswa kurang seperti masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat. Sikap santun dalam menjaga ketertiban masih kurang. Sikap peduli masih kurangnya membangun kerukunan antar teman dikelas. Sikap percaya diri siswa kurang berani bertanya kepada guru. Kemudian sikap tanggung jawab siswa masih kurang dalam memelihara fasilitas sekolah. Pada ranah psikomotor, siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dalam hal memposisikan diri sesuai kelompoknya dan kurangnya kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak berkembang potensi, sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter

tertentu sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mulyasa (2013: 143) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai hasil ulangan pada semester ganjil tema pembelajaran tematik sebelumnya. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh kelas IVB SD N 8 Metro Timur dari 27 orang terdapat 15 orang (55,6%) berada di rentang nilai antara 60-65 yang belum mencapai kriteria ketuntasan kategori (C), 12 orang (44,4%) telah mencapai kriteria ketuntasan. Ranah afektif dari 27 orang terdapat 17 orang (62,9%) berada di rentang nilai antara 50-60 yang belum mencapai kriteria ketuntasan kategori (C), 10 orang (37,1%) telah mencapai kriteria ketuntasan. Kemudian ranah psikomotor dari 27 orang terdapat 14 orang (51,8%) berada di rentang nilai antara 50-65 yang juga belum mencapai kriteria ketuntasan kategori (C), 13 orang (48,2%) telah mencapai kriteria ketuntasan. Sehingga ketuntasan proses dan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor adalah sebesar 43,33% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 56,67%. Kriteria ketuntasan proses dan hasil belajar yang ditetapkan yaitu 66 untuk mencapai kriteria ketuntasan dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IVB SD N 8 Metro Timur masih rendah dan berada dibawah kriteria ketuntasan. Berdasarkan data yang diperoleh, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi, minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Iklim seperti ini semakin jauh dari peran pembelajaran yang ingin menghasilkan generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukannya suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif dan termotivasi untuk mendorong pengembangan potensi yang dimiliki, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dari apa yang dipelajari, serta penerapan sikap dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning tipe picture and picture*. Menurut Huda (2013: 239) kelebihan model *cooperative learning tipe picture and picture* yaitu (1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis, (3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, (4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan dan (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning tipe picture and picture* untuk

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IVB SD N 8 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014, sehingga diharapkan melalui model *cooperative learning* tipe *picture and picture* ini motivasi dan hasil belajar siswa kelas IVB SD N 8 Metro Timur meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

- a. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran.
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa dikelas IVB SD N 8 Metro Timur.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sebesar 43,33% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 56,67%.
- d. Siswa kurang aktif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya, serta dalam hal mengajukan pertanyaan.
- e. Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.
- f. Siswa merasa jenuh dan tidak berkembang potensi, keterampilan dan pengetahuan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD N 8 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014?

- b. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD N 8 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD N 8 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran tematik.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD N 8 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran tematik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian di kelas IVB SD N 8 Metro Timur adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada siswa kelas IVB SD N 8 Metro Timur.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar (SD) mengenai penerapan model *cooperative learning*

tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan profesionalitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Merupakan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sarana dan prasarana di sekolah melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* sebagai inovasi model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran.